

Urgensi Strategi Perencanaan Bisnis, Dukungan Pemerintah, dan Manajemen Inovasi dalam Keberlanjutan Bisnis

The Urgency of Business Planning Strategy, Government Support, and Innovation Management in Business Sustainability

Ahadiati Rohmatiah^{1*)}, Sigit Sapto Nugroho²⁾, Mutmainah Mutmainah¹⁾, Wira Ganet Aribowo¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Indonesia

²⁾Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Madiun, Indonesia

*e-mail korespondensi: ahadiati@unmer-madiun.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 19 Desember 2025 Disetujui: 01 Januari 2026 Dipublikasikan: Januari 2026 <i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v17i1.13680 <i>Cara Mensitasi :</i> Rohmatiah, A., Nugroho, S. S., Mutmainah, M., & Aribowo, W. G. (2026). Urgensi strategi perencanaan bisnis, dukungan pemerintah, dan manajemen inovasi dalam keberlanjutan bisnis. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 17(1), 222-233. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.13680.	UMKM Kota dan Kabupaten Madiun mendapat perhatian dan dukungan yang sangat baik, tetapi masih banyak fenomena ‘buka’ dan ‘tutup’ yang terjadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh antara strategi perencanaan, dukungan pemerintah, manajemen inovasi, dengan keberlanjutan bisnis berkenaan fenomena tersebut. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menyebarkan angket pada 347 pelaku UMKM yang berlokasi di Kota dan Kabupaten Madiun. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan program SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, strategi perencanaan tidak berpengaruh pada keberlanjutan UMKM, tetapi dukungan pemerintah dan manajemen inovasi terbukti berpengaruh pada kondisi itu. Secara simultan, ketiganya terbukti berpengaruh pada keberlanjutan UMKM. Berdasarkan temuan tersebut, UMKM direkomendasikan melakukan inovasi secara berkelanjutan yang bisa menarik masyarakat, baik berupa inovasi produk, pelayanan, manajemen, maupun pemasaran. Kata Kunci: Dukungan Pemerintah, Keberlanjutan Bisnis, Manajemen Inovasi, Strategi Perencanaan.

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received: 19 December 2025 Accepted: 01 January 2026 Published: January 2026 <i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v17i1.13680 <i>How to Cite :</i> Rohmatiah, A., Nugroho, S. S., Mutmainah, M., & Aribowo, W. G. (2026). Urgensi strategi perencanaan bisnis, dukungan pemerintah, dan manajemen inovasi dalam keberlanjutan bisnis. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 17(1), 222-233. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.13680.	<i>MSMEs in Madiun City and Regency receive excellent attention and support, but still experience the phenomenon of "opening" and "closing." This study aims to analyze the influence of planning strategies, government support, innovation management, and business sustainability regarding this phenomenon. This quantitative research was conducted by distributing questionnaires to 347 MSMEs located in Madiun City and Regency. The analysis technique used multiple linear regression with the SmartPLS 4 program. The results showed that partially, planning strategies had no effect on MSME sustainability, but government support and innovation management were proven to influence this condition. Simultaneously, all three were proven to influence MSME sustainability. Based on these findings, MSMEs are recommended to carry out sustainable innovations that can attract the public, whether in the form of product innovation, service innovation, management innovation, or marketing innovation.</i> Keywords: Government Support, Business Sustainability, Innovation Management, Planning Strategy.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota dan Kabupaten Madiun mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat dari menurunnya angka pengangguran dan semakin banyaknya wisata yang ada di Kota Madiun. UMKM secara langsung membantu perekonomian daerah terutama bangsa. Dampak nyata yang dihasilkan inilah membuat pemerintah baik daerah maupun pusat selalu melakukan upaya-upaya yang dapat mendukung perkembangan UMKM. Upaya-upaya tersebut seperti menyediakan lokasi bisnis yang strategis, mengadakan pelatihan dan pendampingan perijinan, pengelolaan industri, *workshop e-marketing*, dan lain sebagainya. Meskipun dukungan pemerintah merupakan faktor eksternal, pelaku UMKM dapat menyesuaikan kemampuan internal dengan dukungan tersebut untuk meningkatkan kinerja bisnisnya (Tran *et al.*, 2024) serta mengurangi resiko dan pembiayaan inovasi bisnis (Lingling *et al.*, 2023). Dengan harapan upaya-upaya tersebut dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya hingga tingkat global.

Pelaku UMKM tidak hanya membutuhkan dukungan pemerintah yang dibutuhkan, tetapi juga harus melakukan sejumlah upaya yang dapat membuat bisnis yang dijalankan terus berlanjut. Upaya tersebut yaitu melakukan perencanaan-perencanaan bisnis baik jangka menengah maupun panjang (Lestari *et al.*, 2024). Hal ini bisa mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya dan meminimalisir resiko yang dihadapi di masa yang akan datang. Junaidi & Sudarmiatin (2025) menemukan terdapat hubungan yang positif antara strategi perencanaan dengan keberlanjutan bisnis, yaitu bahwa strategi perencanaan yang dilakukan tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan UMKM sehingga proses mengeksekusinya menjadi lebih mudah dan terkendali.

Namun demikian, tidak banyak studi yang menemukan dampak nyata dari keduanya. Pelaku UMKM Kota dan Kabupaten Madiun, terutama di level mikro, sebagian besar tidak melakukan perencanaan bisnis. Konsekuensinya, prosea pelaksanaan bisnis cenderung dilakukan “seperti air mengalir”. Strategi perencanaan dinilai mempunyai pengaruh positif dengan kinerja bisnis, tetapi kebijakan ini seharusnya dilakukan dengan pertimbangan yang matang karena bisa saja strategi itu ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap masa depan bisnis (Lestari *et al.*, 2024; Handwiono *et al.*, 2023). Dua temuan empiris yang berlawanan ini bisa menjadi gambaran dalam mempertahankan keberadaan UMKM.

Pasar global menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM karena banyaknya barang impor pesaing yang dijual dengan harga sangat murah dengan kualitas yang masih sangat bagus. Kondisi ini semakin membuat para pelaku UMKM bersaing ketat. Salah satu solusi yang perlu dipikirkan adalah adanya inovasi. Manajemen inovasi dapat membantu pelaku usaha mengelola ide-ide terbaru yang dapat menarik pelanggan. Manajemen inovasi ini sering ditemukan pada sektor kerajinan, furniture, batik, dan sebagainya. Dalam sektor makanan dan minuman, inovasi yang dibuat sering mudah ditiru pihak lain sehingga membuat pelaku usaha harus lebih sering berinovasi untuk dapat menarik pelanggan. Diargumentasikan jika UMKM melakukan inovasi, maka kinerja UMKM dapat meningkat (Lestari *et al.*, 2024).

UMKM dengan adanya dukungan dari pemerintah, ide inovasi yang selalu ada, dan strategi perencanaan yang mumpuni, belum tentu menjamin keberhasilan usaha itu dalam melanjutkan bisnisnya. Meskipun secara statistik jumlah UMKM meningkat, tetapi teridentifikasi masih terdapat banyak UMKM yang ada di Kota dan Kabupaten Madiun yang tidak berkembang. Bahkan lokasi yang disewakan juga bisa mengalami pergantian penyewa berulang kali. UMKM yang terdapat di tempat wisata juga banyak yang mengalami fenomena “buka” dan “tutup”. Kondisi ini menjadi fenomena tersendiri yang dinilai perlu di analisis secara mendalam khususnya terkait pengaruh dari

strategi perencanaan, dukungan pemerintah serta manajemen inovasi, terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Penelitian ini mempunyai kebaruan pada pembahasan strategi perencanaan dan dukungan pemerintah pada UMKM yang masih jarang dibahas dan diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

TELAAH LITERATUR

Keberlanjutan usaha merupakan bagaimana kemampuan organisasi untuk mampu memenuhi kebutuhan bisnis yang ada serta memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dan menanggapi kebutuhan bisnis dan pasar di masa datang secara strategis (Tasleem *et al.*, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan bisnis meliputi derajat memahami konsep keberlanjutan pertumbuhan bisnis, dampaknya terhadap sistem sosial dan aspek lingkungan, dan rata-rata bisnis UMKM berkembang (Belas *et al.*, 2024).

Strategi perencanaan dinyatakan sebagai peta jalan formal yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan diarahkan secara strategis (Ardiansyah *et al.*, 2021). Pentingnya peran strategi perencanaan pada pengembangan UMKM telah terbukti melalui berbagai macam studi empiris. Keterkaitan diantara strategi perencanaan dan pengembangan UMKM dapat menggunakan indikator dari Karel *et al.* (2013), yang meliputi kepemilikan dokumen rencana bisnis, aktualisasi terakhir dokumen strategi, dan periode yang direncanakan dengan mempertimbangkan dokumen strategi. Strategi perencanaan bisnis dinilai sangat diperlukan oleh pelaku bisnis baik di tingkat mikro, kecil, menengah, maupun besar (Dharmayanti & Lestari, 2017; Lim & Teoh, 2021). Perencanaan bisnis jika dilakukan dengan baik, baik perencanaan untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang, maka bisnis yang dijalankan dapat berkembang dan kompetitif meskipun kondisi yang dihadapi tidak dapat dipastikan (Junaidi & Sudarmiatin, 2025). Dengan adanya perencanaan tersebut maka dapat diminimalisir resiko-resiko bisnis yang berpotensi dihadapi.

H1: Strategi perencanaan berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis.

Karena perannya pada perekonomian bangsa dinilai sangat penting, pemerintah selalu berupaya mendorong UMKM untuk bertumbuh. Perusahaan yang menerima dukungan kuat dari pemerintah berpeluang dapat berkinerja lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya (Songling *et al.*, 2018). Kondisi ini berlaku jika pelaku usaha memaksimalkan dukungan tersebut dengan baik. Indikator untuk mengukur dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM mencakup dukungan finansial dan dukungan nonfinansial (Ali *et al.*, 2024). Dukungan pemerintah dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis UMKM yang diidentifikasi secara nyata dilakukan adalah program pelatihan, pendampingan, maupun penyediaan lokasi penjualan yang strategis. Dukungan ini seharusnya dapat membuat pelaku UMKM lebih berusaha melakukan yang terbaik untuk bisnisnya. Beberapa hasil riset terdahulu menemukan bahwa dukungan pemerintah berperan strategis sebagai pendorong bagi para pelaku bisnis untuk meningkatkan bisnis mereka (Roopchund, 2023; Cuevas-Vargas *et al.*, 2024; Dharmayanti & Lestari, 2017).

H2: Dukungan pemerintah berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis.

Bagi pengusaha, salah satu upaya untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya di era pasar global dalam kondisi saat ini adalah menjalankan manajemen inovasi. Inovasi adalah salah satu keahlian organisasi yang didefinisikan sebagai penerapan ide pada produk, prosedur, atau proses kerja untuk meningkatkan kinerja organisasional (Palencia *et al.*, 2024)). Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen inovasi yaitu inovasi proses, inovasi produk, inovasi pelayanan, inovasi organisasi, dan inovasi pemasaran. Pelaku UMKM dipandang perlu melakukan

manajemen inovasi agar dapat bersaing di era pasar global seperti saat ini. Sejumlah hasil penelitian terdahulu memperoleh bukti empiris tentang adanya hubungan antara manajemen inovasi dengan keberlanjutan bisnis (Ananda *et al.*, 2025; Dharmayanti & Lestari, 2017; Zuñiga-Collazos *et al.*, 2025).

H3: Manajemen inovasi berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Kota dan Kabupaten Madiun. Jumlah seluruh populasi pada wilayah tersebut sebanyak 50.020 pelaku. Pengambilan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Sugiyono (2016) dengan cara melihat pada kolom N (populasi) dan kolom *alpha* sebesar 5 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 347 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui Google form dan hard copy untuk mempersingkat waktu penyebaran.

Variabel independen yang dianalisis meliputi strategi perencanaan bisnis yang mencakup enam indikator (Karel *et al.*, 2013); dukungan pemerintah yang mencakup dua indikator (Ali *et al.*, 2024); dan, manajemen inovasi yang mencakup lima indikator (Palencia *et al.*, 2024). Sementara itu, keberlanjutan bisnis (Y) sebagai variabel dependen yang mencakup tiga indikator (Belas *et al.*, 2024). Setiap variabel yang dianalisis terdiri dari enam pertanyaan, sehingga total keseluruhan adalah 24 pertanyaan. Skala yang digunakan yaitu skala Likert yang meliputi rentang “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak setuju”.

Metode analisis terdiri dari uji *outer model*, uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas dan heterokedastisitas dengan alasan karena menggunakan alat analisis SmartPLS 4, serta regresi linier berganda (Setiabudhi *et al.*, 2025). Penjelasan masing-masing tahapan analisis ini sebagai berikut.

Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengetahui item pertanyaan dinyatakan valid atau tidak valid, ataupun dinyatakan reliabel atau tidak reliabel. Uji validitas menggunakan *outer loading*, *average variance extracted* (AVE), dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Item pertanyaan dinyatakan memenuhi validitas jika nilai *outer loading* melebihi 0,70 (Hair Jr *et al.*, 2021), AVE bernilai lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair & Alamer, 2022; Santosa, 2018), dan nilai rasio HTMT kurang dari 0,85 (Hair Jr *et al.*, 2021). Jika hasil uji validitas tidak memenuhi kriteria tersebut, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan harus dilakukan pengujian ulang.

Selain uji validitas, item pertanyaan juga menjalani uji reliabilitas. Uji reliabilitas dinyatakan terpenuhi atau bahwa item pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* (*rho_c*) melebihi 0,70, dan pengujian dapat diproses lebih lanjut. Namun demikian, jika item pertanyaan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel dan pengujian ulang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria (Hair & Alamer, 2022; Santosa, 2018).

Setelah item pertanyaan memenuhi validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pengujian berkenaan asumsi klasik multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji multikolinieritas dijalankan dengan kriteria bahwa jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) diperoleh lebih kecil dari 10 maka dinyatakan data tidak mengalami multikolinieritas, sehingga data tersebut dapat diproses lebih lanjut (Hair & Alamer, 2022). Sementara itu, uji heterokedastisitas dijalankan dengan memperhatikan kriteria bahwa jika nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga data dapat diproses lebih lanjut (Setiabudhi *et al.*, 2025).

Tahap berikutnya adalah mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) (Setiabudhi *et al.*, 2025). Pada pengujian ini dijalankan menggunakan program SmartPLS dengan persyaratan nilai α sebesar lima persen yang dapat dilihat pada *Output Path Coefficients*. Kriteria pengujian untuk uji t yaitu jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka variabel-variabel independen (yaitu: strategi perencanaan, dukungan pemerintah, manajemen inovasi) yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen (keberlanjutan bisnis). Sementara itu, uji F dapat dilihat pada *Output Summary Anova*. Kriteria pengujian F yaitu jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu. Hasil uji validitas menggunakan nilai *outer loading* dirangkum baik dalam Tabel 1 maupun berupa Gambar 1. Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 tersebut diperoleh terdapat item pertanyaan dengan nilai *outer loading* lebih kecil dari 0,70 yang berarti data tidak valid, yaitu pada item-item X2.7, X2.9, X3.15, X3.16, dan Y.22 (berwarna merah). Dengan demikian, item-item pertanyaan itu dieliminasi dari proses pengolahan data, kecuali item pertanyaan X2.9 karena masih mempunyai nilai validitas mendekati 0,70.

Selanjutnya, hasil pengujian validitas kedua memperoleh dua item pertanyaan yaitu X2.11 dan Y.23 yang harus dieliminasi karena memiliki nilai validitas dibawah 0,70. Setelah melakukan proses eliminasi atas kedua item pertanyaan tersebut, dilakukan pengujian *outer loading* ketiga untuk mendapatkan item pertanyaan yang valid agar memenuhi syarat untuk melakukan pengujian berikutnya. Hasil pengujian ulang ketiga yang dirangkum dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* telah memenuhi syarat karena telah memiliki angka lebih besar dari 0,70 atau berarti bahwa item-item pertanyaan bersangkutan dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, item pertanyaan yang tercantum pada Tabel 2 dapat dinyatakan layak untuk dilakukan tahap pengujian lebih lanjut.

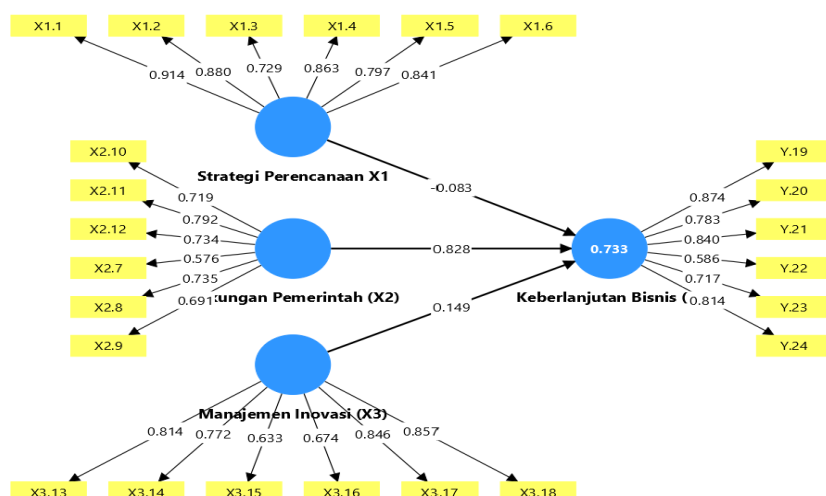
Pengujian berikutnya yang dilakukan untuk menilai validitas data berikutnya adalah AVE, dengan kriteria bahwa apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50 maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 3 diperoleh bahwa semua variabel yang dianalisis memiliki nilai AVE melebihi 0,50 sehingga item-item pertanyaan dari variabel penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan pada proses pengujian berikutnya. Pengujian ketiga berkaitan dengan validitas data dilakukan dengan melihat nilai HTMT, dimana kriteria yang digunakan adalah jika nilai pengujian lebih kecil dari 0,85 maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji HTMT dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh jalur bernilai lebih kecil dari 0,85 sehingga item-item tersebut layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Setelah dilakukan penilaian validitas data, berikutnya dilakukan penilaian reliabilitas data menggunakan uji *Cronbach's alpha*. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk seluruh variabel diperoleh lebih besar dari 0,70 sehingga item pertanyaan pada seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas data berikutnya dijalankan dengan melihat nilai *composite reliability* (ρ_c) menggunakan kriteria jika nilai melebihi 0,70 maka dikatakan reliabel. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai ρ_c atas seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,70 sehingga item pertanyaan pada seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan tahap pengujian berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading Pertama

Item	Dukungan Pemerintah	Keberlanjutan Bisnis	Manajemen Inovasi	Strategi Perencanaan
X1.1				0,914
X1.2				0,880
X1.3				0,729
X1.4				0,863
X1.5				0,797
X1.6				0,841
X2.10	0,719			
X2.11	0,792			
X2.12	0,734			
X2.7	0,576			
X2.8	0,735			
X2.9	0,691			
X3.13			0,814	
X3.14			0,772	
X3.15			0,633	
X3.16			0,674	
X3.17			0,846	
X3.18			0,857	
Y.19		0,874		
Y.20		0,783		
Y.21		0,840		
Y.22		0,586		
Y.23		0,717		
Y.24		0,814		

Sumber: Data primer (diolah), 2025.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loading Ketiga

Item	Dukungan Pemerintah	Keberlanjutan Bisnis	Manajemen Inovasi	Strategi Perencanaan
X1.1				0,910
X1.2				0,876
X1.3				0,734
X1.4				0,862
X1.5				0,792
X1.6				0,847
X2.10	0,764			
X2.12	0,791			
X2.8	0,713			
X2.9	0,717			
X3.13			0,818	
X3.14			0,775	
X3.17			0,857	
X3.18			0,870	
Y.19		0,906		
Y.20		0,841		
Y.21		0,850		
Y.24		0,836		

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 3. Hasil Uji Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Strategi Perencanaan	0,917	0,968	0,934	0,703
Dukungan Pemerintah	0,746	0,765	0,834	0,558
Manajemen Inovasi	0,851	0,872	0,899	0,690
Keberlanjutan Bisnis	0,881	0,883	0,918	0,737

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 4. Hasil Uji HTMT

Jalur (Path)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)
Keberlanjutan Bisnis (Y) <--> Dukungan Pemerintah (X2)	0,805
Manajemen Inovasi (X3) <--> Dukungan Pemerintah (X2)	0,064
Manajemen Inovasi (X3) <--> Keberlanjutan Bisnis (Y)	0,122
Strategi Perencanaan (X1) <--> Dukungan Pemerintah (X2)	0,260
Strategi Perencanaan (X1) <--> Keberlanjutan Bisnis (Y)	0,176
Strategi Perencanaan (X1) <--> Manajemen Inovasi (X3)	0,444

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
X1	1,129
X2	1,043
X3	1,085

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

	<i>Test-Statistic</i>	<i>df</i>	<i>p-value</i>
<i>Breusch-Pagan Test</i>	69,261	3	0,102

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	Hasil Uji Hipotesis
X1	0,064	0,061	1,465	0,144	Ditolak
X2	0,784	0,666	16,618	0,000	Diterima
X3	0,308	0,114	2,788	0,006	Diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji multikolinieritas adalah salah satu persyaratan sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dimana data antar variabel independen yang dianalisis harus bebas multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas atau bahwa telah memenuhi syarat pengujian ini. Pengujian kedua yaitu uji heterokedastisitas, dengan kriteria jika nilai uji *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yang berarti data tidak mengalami heterokedastisitas sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan tahap selanjutnya.

Berikutnya, dilakukan uji hipotesis parsial maupun simultan melalui metode regresi linier berganda. Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial dengan tingkat kesalahan lima persen. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *p-value* baik untuk variabel dukungan pemerintah (X2 = 0,000) maupun manajemen inovasi (X3 = 0,006) adalah kurang dari 0,05 yang berarti menyatakan dukungan pemerintah maupun manajemen inovasi memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM; atau bahwa hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) dinyatakan terbukti atau diterima kebenarannya. Sementara itu, nilai *p-value* untuk variabel strategi perencanaan (X1 = 0,144) atau lebih besar dari 0,05 yang berarti menyatakan strategi perencanaan memiliki pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM; atau bahwa hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak kebenarannya.

Uji hipotesis simultan (uji F) dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari lima persen maka variabel-variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Tabel 8 menunjukkan nilai *p-value* untuk *regression* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti variabel-variabel independent yang dianalisis, yaitu strategi perencanaan, dukungan pemerintah, dan manajemen inovasi, secara simultan berpengaruh signifikan pada keberlanjutan bisnis.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

	<i>Sum-Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean-Square</i>	<i>F</i>	<i>p-value</i>
Total	2848,305	346	0,000	0,000	0,000
Error	1510,102	343	4,403	0,000	0,000
Regression	1338,204	3	446,068	101,319	0,000
<i>R-Square</i>	0,470				
<i>R-Square Adjusted</i>	0,465				

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 8 juga menunjukkan hasil analisis determinasi (*R-Square*), dimana analisis ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y (Mardiatmoko, 2020). Hasil dalam tabel tersebut menunjukkan angka koefisien determinasi sebesar 0.470. hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu strategi perencanaan, dukungan pemerintah, dan manajemen inovasi, mampu menjelaskan *variance* dari keberlanjutan usaha UMKM sebesar 47,0 persen; sementara sisanya sebesar 53,0 persen menyatakan bahwa keberlanjutan usaha juga dipengaruhi variabel-variabel independent lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa strategi perencanaan bisnis tidak mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM Kota dan Kabupaten Madiun. Hasil riset Handwiono *et al.* (2023) juga tidak menemukan keterkaitan hubungan antara strategi perencanaan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak memperoleh bukti tentang dampak nyata atau manfaat dari tindakan membuat perencanaan bisnis bagi keberlanjutan bisnis. Berdasarkan studi di lapangan dan *deep interview* dengan pihak pelaku, bisnis UMKM yang dijalankan dikatakan tidak sepenuhnya sebagai pekerjaan utama. Kondisi bisa berbeda jika diakui sebagai pekerjaan utama, karena seringkali pelaku lebih berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Akan tetapi, jika pelaku UMKM menjalankan bisnis hanya untuk mengisi waktu luang, hobi ataupun meneruskan bisnis keluarga, maka dirinya dalam menjalankan bisnis seadanya.

Selain itu, pelaku UMKM diidentifikasi juga ada yang belum mengetahui bahwa berbisnis juga membutuhkan perencanaan strategis, sehingga hal ini bisa membuat bisnis berjalan kurang optimal. Bisnis yang mempunyai perencanaan yang baik, dinilai mempunyai arah masa depan yang jelas, seperti berjalan menggunakan *google map* (Lim & Teoh, 2021; Junaidi & Sudarmiatin, 2025; Karel *et al.*, 2013). Lestari *et al.* (2024) berpendapat bahwa dengan mengimplementasikan *strategic planning* secara benar melalui inovasi produk, strategi pemasaran, manajemen keuangan yang baik, menganalisis kegiatan-kegiatan, mengembangkan kemampuan bernegosiasi, serta menjaga hubungan yang baik dengan partner bisnis, maka UMKM bersangkutan dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu, dampak lebih substansial bisa dirasakan oleh UMKM ketika *strategic planning* dimediasi dengan teknologi (Ananda *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dukungan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis yang dijalankan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Cuevas-Vargas *et al.* (2024), Roopchund (2023), Dharmayanti & Lestari (2017), Zuñiga-Collazos *et al.* (2025), Songling *et al.* (2018), dan Ananda *et al.* (2025). Baik pemerintah pusat maupun daerah selalu mengupayakan membuat kebijakan ataupun melaksanakan kegiatan untuk mendukung UMKM.

Sejumlah bentuk dukungan pemerintah Kota dan Kabupaten Madiun adalah dengan mengadakan pelatihan, pendampingan, *upgrade skill*, workshop, penyediaan lokasi usaha yang strategis, dan lain sebagainya. Tidak sedikit UMKM yang tetap berdiri dan berhasil berkembang secara nasional hingga beberapa diantaranya berhasil level internasional, seperti industri furnitur dan makanan cemilan. Selain itu, dukungan pemerintah sangat penting dalam menghadapi hambatan teknologi seperti e-commerce, keamanan siber, dan keterampilan digital yang dapat meningkatkan kinerja UMKM (Wijaya *et al.*, 2025). Pengawasan pemerintah yang berkelanjutan terkait teknologi dan kebijakan yang berorientasi pada inovasi membantu mengurangi derajat ketidakpastian lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Huynh *et al.*, 2025).

Manajemen inovasi diperoleh terbukti memberi pengaruh pada keberlanjutan bisnis UMKM. Hasil penelitian ini didukung temuan empiris milik Ananda *et al.* (2025), Junaidi & Sudarmiatin (2025), Dharmayanti & Lestari (2017), Zuñiga-Collazos *et al.* (2025), Cuevas-Vargas *et al.* (2024), serta Huynh *et al.* (2025). Inovasi merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki sebuah bisnis untuk dapat bertahan di lingkungan yang kompetitif seperti saat ini. Inovasi dapat dilakukan pelaku UMKM melalui produk, pemasaran, pelayanan, teknologi, dan manajemen. Meskipun seringkali pelaku usaha mikro meniru produk-produk yang berkembang di pasar, tanpa melakukan adanya berbagai inovasi yang dapat menarik masyarakat maka tujuan usaha tidak akan tercapai. Inovasi dalam teknologi seperti e-commerce dapat membantu UMKM meningkatkan akses pasar dan pendapatan (Wijaya *et al.*, 2025). Strategi yang bisa dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang dimiliki melalui teknologi adalah melalui kerjasama dengan saluran e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan lain sebagainya selain memasarkan produknya melalui media sosial yang dimiliki sendiri. Inovasi produk juga dapat dilakukan dengan menghasilkan produk atau kualitas yang baru. Strategi pelayanan konsumen juga bisa dilakukan dalam upaya menarik konsumen, misalnya dengan mengadakan layanan antar atau ‘paket kilat’.

SIMPULAN

Keberlanjutan sebuah bisnis dapat diraih jika pelaku bisnis melakukan strategi perencanaan bisnis dengan baik, sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan di masa sekarang maupun masa datang sudah terencana dengan baik. Dalam upaya pengimplementasiannya, rencana bisnis tersebut dapat meminimalisir resiko. Dalam hal ini, pelaku bisnis menjadi tidak hanya bergantung kepada bantuan atau dukungan dari pemerintah.

Walaupun pelaksanaan perencanaan bisnis yang strategis dipandang sangat diperlukan, namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan *strategic planning* tidak mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis. Hasil ini menarik untuk ditelaah lebih mendalam. Upaya melakukan manajemen inovasi juga dinilai bisa mempengaruhi keberlanjutan bisnis, dikarenakan lingkungan kompetitif dan teknologi yang semakin canggih mendorong pelaku bisnis harus melakukan berbagai inovasi agar selalu dapat menarik pelanggan. Temuan penting penelitian ini bagi pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan dalam menjalankan sebuah bisnis. Strategi-strategi dalam perencanaan tersebut bagaimanapun dapat membantu pelaku UMKM untuk mempertahankan maupun mengembangkan bisnis yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM),

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Madiun, Disnaker KUKM Kota Madiun, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Madiun, dan para pelaku UMKM yang telah memberikan dukungan penuh kepada tim peneliti.

REFERENSI

- Ali, Y., Uddin, A., & Petrillo, A. (2024). The impact of government support and organizational culture on sustainable performance: Unveiling the mediating role of circular economy and eco-innovation. *Sustainable Futures*, 8, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100346>.
- Ananda, N. A., Mustofa, A., & Yunus, E. (2025). Innovation, strategic planning, and technology adoption as drivers of SMEs' performance. *IJEBIR*, 04(5), 229–243. <https://doi.org/10.63922/ijebir.v4i05.2218>.
- Ardiansyah, M., Wijayanti, R., & Sudjatno. (2021). The effect of strategic planning and entrepreneurial orientation on the performance of coffee shop business through innovation as intervening variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 25(1), 89–96. https://ijbel.com/wp-content/uploads/2021/12/IJBEL25.ISU-1_128.pdf.
- Belas, J., Dvorsky, J., Hlawiczka, R., Smrcka, L., & Khan, K. A. (2024). SMEs sustainability: The role of human resource management, corporate social responsibility and financial management. *Oeconomia Copernicana*, 15(1), 307–342. <https://doi.org/10.24136/oc.2937>.
- Cuevas-Vargas, H., Armendáriz-Esparza, D. A., González-Vega, A. M. d C., & Cossio-Vargas, E. (2024). Digitalization strategies and sustainability benefits in Mexican SMEs: Unveiling the mediating role of innovation. *Procedia Computer Science*, 242, 1299–1306. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.08.135>.
- Dharmayanti, N., & Lestari, T. (2017). Implikasi sistem pengendalian manajemen dan lingkungan internal terhadap strategi bisnis pada kinerja organisasi dan lingkungan internal terhadap strategi bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(2), 63–74. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/4923/3535>.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Handwiono, Y., Kusnadi, K., & Arafah, W. (2023). The influence of strategic planning and strategic resources base view on the organization performance mediated by strategic coordination. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 06(04), 1602–1611. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-25>.
- Huynh, D. C., Nguyen, P. V., Truong, G. Q., & Bui, T. Q. (2025). The interplay of government support, open innovation, and dynamic capabilities: Driving ambidexterity and performance in Vietnam. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100621. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100621>.
- Junaidi, J., & Sudarmiati, S. (2025). Strategic planning and innovation as essential determinants of MSMEs' international performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Management and Creative Business*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i1.3448>.
- Karel, S., Adam, P., & Radomir, P. (2013). Strategic planning and business performance of micro, small and medium-sized enterprises. *Journal of Competitiveness*, 5(4), 57–72. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.04.04>.
- Lestari, N. S., Rosman, D., & Triana, I. (2024). Analyzing the effect of innovation and strategic planning on MSME performance, utilizing technology adoption as a moderator. *Procedia*

- Computer Science*, 245(C), 500–507. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.276>.
- Lim, C., & Teoh, K. B. (2021). Factors influencing the SME business success in Malaysia. *Annals of Human Resource Management Research*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v1i1.380>.
- Lingling, W., Wenhong, Z., Zelong, W., & Zhuang, X. (2023). Government support and business model innovation in new venture: Based on knowledge-based theory and socio-cognitive theory. *Management Review*, 35(2), 171–180. http://123.57.61.11/jweb_glpl/EN/Y2023/V35/I2/171.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium Indicum* L.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Palencia, D. B., Camargo-Acuna, G., Logreira-Vargas, C., Vasquez-Penalzoa, L., Alvarez-Gomez, A., & Payares-Jimenez, K. (2024). Analysis of types of innovation in micro and small-sized enterprises: A case study in Barranquilla, Colombia. *The International Symposium on Intelligent Systems and Future Networks (ISFN 2023)*, 231, 553–558. Elsevier B.V. <https://www.sciencedirect.com/journal/procedia-computer-science/vol/231/suppl/C>.
- Roopchund, R. (2023). Analysing institutional and government support for the development of Mauritian SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 27(1/2), 98–118. <https://doi.org/10.1504/ijeim.2023.10054376>.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode penelitian kuantitatif - Pengembangan hipotesis dan pengujiannya menggunakan SmartPLS*. Andi.
- Setiabudhi, H., Suwono, S., Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis data kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpl-29069ce4.pdf>.
- Songling, Y., Ishtiaq, M., Anwar, M., & Ahmed, H. (2018). The role of government support in sustainable competitive position and firm performance. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su10103495>.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Vol. 24). CV Alfabeta.
- Tasleem, M., Khan, N., & Nisar, A. (2019). Impact of technology management on corporate sustainability performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 36(9), 1574–1599. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-01-2018-0017>.
- Tran, D. V., Nguyen, P. V., Dinh, N. T. T., Huynh, T. N., & Ma, K. V. (2024). Exploring the impact of social capital on business performance: The role of dynamic capabilities, open innovation and government support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(4), 2199–8531. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100416>.
- Wijaya, L. I., Zunairoh, Z., Izharuddin, M., & Rianawati, A. (2025). Scope of e-commerce use, innovation capability, and performance: Food sector MSMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 2199–8531. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100459>.
- Zuñiga-Collazos, A., Galvez-Albarracin, E. J., Vera-Jaramillo, F., & Patiño-Giraldo, L. V. (2025). Digitalization, innovation, sustainability and performance: A causal analysis applied to tourism MSMEs. *International Journal of Innovation Studies*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2024.12.001>.